

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Selain itu Menurut Khasanah (2022:2) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Menurut Azeti (2019:10) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman nya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan usaha individu untuk memperoleh perubahan pada diri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku, maupun sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen dan terjadi melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, belajar tidak hanya sekedar mengingat informasi, tetapi juga membentuk kepribadian dan kemampuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa. Sardiman (dalam Julhadi 2021:44) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar, hasil belajar baik tidak lepas dari peranan seorang guru yang menjadikan proses belajar yang baik dan menyenangkan. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah

belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Menurut Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik berupa nilai maupun perubahan perilaku. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perubahan sikap dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Keberhasilan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan-kemampuannya.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Secara sederhana, pembelajaran bisa diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran adalah merupakan sebuah upaya untuk memberikan sebuah pembelajaran pada peserta didik dan suatu aktifitas yang memiliki bertujuan untuk membelajarkan peserta didik penjelasan diatas merupakan pemikiran dari Warsita Warsita (2008:85). Menurut Sutiah (2020:6) mengatakan pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik baik diruangan maupun kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses yang terencana dan terorganisasi untuk menciptakan kondisi belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga merupakan interaksi yang berkesinambungan

antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal melalui pemberdayaan potensi yang dimilikinya.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Menurut pengertian ini berarti mengajar pada dasarnya merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Maswan Abdullah (2022:26) menyatakan bahwa Mengajar adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor guna meningkatkan pengetahuan anak didik, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan obyektif, serta keterampilan dalam mengerjakan sesuatu. menurut Suparno (2021:73) mengajar merupakan suatu kegiatan profesional yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk keterampilan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa. Mengajar bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun pembinaan sikap dan nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan profesional yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar melalui pengaturan lingkungan, transfer pengetahuan, pembinaan keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, sistematis, serta berkembang secara optimal.

2.1.5 Pengertian Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apaapa yang ada disekitarnya. Surakhmad (2012:1) menyatakan bahwa, pengaruh adalah kekuatan yang muncuk dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Norma Barry (dalam Fadli Sadewa, 2018:95) pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu,

dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorong. Wiryanto (2015:71) pengaruh adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok untuk memengaruhi sikap dan perilaku orang lain agar sesuai dengan kehendaknya. Pengaruh ini dapat bersifat formal maupun informal dan biasanya didukung oleh faktor inovatif, kompeten, dan aksesibel.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh orang, benda, atau gejala tertentu yang mampu menimbulkan perubahan pada sikap, perilaku, maupun kepercayaan orang lain. Pengaruh dapat bersifat formal maupun informal, muncul melalui kekuasaan maupun kemampuan pribadi, serta didukung oleh faktor inovasi, kompetensi, dan keterbukaan.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Menurut Rosmala (2021:27) model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Trianto dalam Guntoro (2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini membantu guru dalam menyusun kurikulum, bahan ajar, serta membimbing

peserta didik membangun pengetahuan dan pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif di berbagai lingkungan belajar.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model TAI didefinisikan sebagai perpaduan antara model pembelajaran individu dan kooperatif, dimana masing-masing siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran serta tugas kelompok yang diberikan. Siswa yang berkemampuan tinggi diminta untuk membantu siswa yang berkemampuan rendah (Hurriyah, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 hingga 5 peserta didik yang saling bekerja sama dalam kelompok mereka masing-masing. Membuat peserta didik terbentuk dalam kelompok heterogen akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap peserta didik yang kurang secara akademik Slavin (2009: 195)

2.1.7.1 Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI memiliki manfaat antara lain meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki hasil belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Slavin (2008: 45-60) menyatakan bahwa model ini mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi sehingga prestasi belajar meningkat. Selain itu, model TAI juga membantu siswa belajar secara individual sekaligus dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Budiarno (2020: 22-30), penerapan model TAI terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa belajar secara individual sekaligus dalam kelompok yang heterogen.

2.1.7.2 Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah untuk menggabungkan keunggulan pembelajaran individual dengan kerja sama tim. Model ini dirancang agar peserta didik dapat

belajar secara mandiri namun tetap saling membantu dalam kelompok. Budiatno (2020: 25-32) menyatakan bahwa model TAI berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi akademik karena adanya tim penghargaan yang mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam kelompok. Menurut Rahma (2018: 12-18.), fungsi utama model TAI adalah mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa melalui kerja sama dalam tim, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab.

2.1.7.3 Langkah langkah Model Pembelajaran TAI

Langkah langkah Model Pembelajaran TAI menurut Fathurrohman dalam Tri Arini (2017: 171- 172) menyatakan :

- a. Kelompok, adalah pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. Tes Penempatan, adalah melihat rata-rata nilai harian peserta didik untuk menempatkan peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan hasil tes tersebut.
- c. Belajar Kelompok, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkannya.
- d. Skor Tim dan Penghargaan Tim, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- e. Kelompok Pengajaran, yaitu penegasan materi yang diberikan oleh guru agar peserta didik lebih yakin dengan apa yang mereka pelajari.
- f. Tes Fakta, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- g. Unit Seluruh Kelas, yaitu guru mengevaluasi pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

2.1.7.4 Kelebihan Dan Kekurangan Model TAI

1. Kelebihan Model Pembelajaran TAI

Menurut Hurriyah (2017: 17) Kelebihan Model Pembelajaran TAI sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok.
- b. Melatih siswa untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, dan tukar pikiran.
- c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab pada kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- d. Mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pengembangannya.
- e. Melibatkan siswa agar aktif dalam proses belajar.

2. Kekurangan Model Pembelajaran TAI

Menurut Istarani dan Ridwan (2014:53) Kekurangan Model Pembelajaran TAI sebagai berikut :

- a. Siswa yang berkemampuan rendah akan bergantung pada siswa yang berkemampuan tinggi.
- b. Tidak ada persaingan antar kelompok.
- c. Siswa yang malu bertanya dengan temannya akan sulit memahami materi.
- d. Hasil diskusi kurang sempurna yang disebabkan perbedaan pendapat dan pengetahuan saat diskusi .

2.1.8 Materi Gaya di Sekitar Kita

1. Pengertian Gaya

Gaya di sekitar kita merupakan kekuatan yang mempengaruhi gerak dan perubahan benda. Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda yang dapat menyebabkan benda tersebut bergerak, berhenti, berubah arah, atau berubah bentuk. Secara sederhana, gaya adalah interaksi yang dapat mempengaruhi kondisi suatu benda, seperti membuatnya bergerak, memperlambat gerakannya, atau mengubah bentuknya.

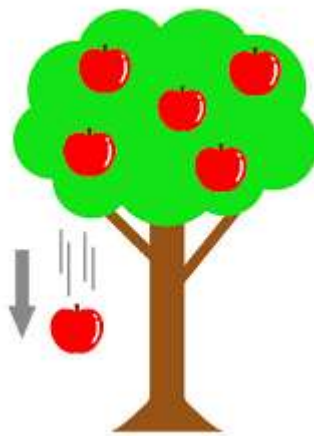
2. Jenis-Jenis Gaya

1. Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan dari otot manusia atau hewan, misalnya mengayuh sepeda.



Gambar 2.1 Contoh Gaya Otot

2. Gaya Gravitasi adalah gaya yang menarik benda ke arah pusat bumi, seperti buah jatuh dari pohon.



Gambar 2.2 Contoh Gaya Gravitasi

3. Gaya Gerak adalah gaya yang terjadi ketika dua permukaan benda bersentuhan, seperti gaya gerak antara ban mobil dengan jalan.



Gambar 2.3 Contoh Gaya Gerak

4. Gaya Magnet adalah gaya ditimbulkan oleh magnet untuk menarik bendabenda yang terbuat dari besi, seperti menarik paku dengan magnet.



Gambar 2.4 Contoh Gaya Magnet

5. Gaya pegas adalah gaya yang timbul dari pegas yang diregangkan atau ditekan, seperti pada anak panah yang dilepas dari busurnya.



Gambar 2.5 Contoh Gaya Pegas

6. Gaya Listrik: Gaya yang disebabkan oleh muatan listrik, seperti gaya yang menarik potongan kertas kecil ketika di dekatkan dengan penggaris yang sudah digosok.



Gambar 2.6 Gaya Listrik

3. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

1. Mengubah Gerak Benda: Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak atau benda yang bergerak menjadi berhenti.
2. Mengubah Arah Gerak: Gaya bisa mengubah arah gerak benda, misalnya saat bola ditendang.
3. Mengubah Bentuk Benda: Gaya dapat membuat benda berubah bentuk, seperti menekan plastisin atau menginjak kaleng.

4. Penerapan Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Dorongan dan Tarikan: Membuka pintu (tarikan atau dorongan), mendorong meja, menarik tali.
2. Gaya Gravitasi: Benda-benda jatuh ke tanah, air yang mengalir ke bawah.
3. Gaya Gesek: Saat berjalan di lantai, saat mengerem sepeda atau mobil.
4. Gaya Magnet: Menggunakan magnet di kulkas untuk menempelkan kertas catatan.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik pada saat

mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar menuntut adanya strategi yang tepat agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD IT ALFAKHRI Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026 masih belum mencapai hasil yang optimal. Upaya yang dapat mengatasi hal tersebut, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang memadukan kerja kelompok dengan tanggung jawab individu.

Dengan demikian di harapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD IT Alfakhri Kab. Deli Serdang dengan materi Gaya di Sekitar Kita

2.3 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan proses perubahan yang relatif permanen pada peserta didik yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap, yang diperoleh melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan selama proses pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah perubahan yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui skor atau nilai evaluasi belajar.
3. Pembelajaran adalah proses yang terencana dan terorganisasi dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui interaksi yang berkelanjutan antara guru dan peserta didik.
4. Mengajar merupakan kegiatan profesional yang dilakukan secara terencana oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

5. Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang dimiliki oleh guru, tenaga kependidikan, atau faktor lingkungan belajar yang mampu menimbulkan perubahan positif pada sikap, perilaku, dan kepercayaan peserta didik selama proses pembelajaran.
6. Model pembelajaran adalah rencana atau pola sistematis yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
7. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 hingga 5 peserta didik yang saling bekerja sama dalam kelompok mereka masing-masing. Membuat peserta didik terbentuk dalam kelompok heterogen akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap peserta didik yang kurang secara akademik

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan definisi operasional diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD IT Alfakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai dasar dan penguat teori dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jember*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan mampu memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian oleh Lestari (2022) dengan judul “*Efektivitas Model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*” menunjukkan bahwa penerapan model TAI berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, dan bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok.

Sementara itu, Setiawan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model TAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan interaktif. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Model TAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam kelompok sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil belajar individu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.